



**PENERAPAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
PPKn UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA
DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI**

**Danny Exaudyman Harefa¹, Berkat Persada Lase²,
Adrianus Bawamenewi³, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa⁴**
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Nias^{1,2,3,4}
e-mail: dannyexaudymanharefa13@gmail.com

Diterima: 10/3/2026; Direvisi: 16/3/2026; Diterbitkan: 1/4/2026

ABSTRAK

Keberagaman budaya, agama, dan sosial di lingkungan sekolah menuntut penguatan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap toleransi siswa. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu strategi yang relevan untuk tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis dampaknya terhadap sikap toleransi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PPKn, kepala sekolah, dan siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai multikultural diintegrasikan melalui diskusi kelas, kerja kelompok heterogen, pengaitan materi dengan konteks keberagaman, serta keteladanan guru dalam interaksi pembelajaran. Dukungan sekolah dan peran aktif guru menjadi faktor utama keberhasilan, sementara keterbatasan waktu dan variasi karakter siswa menjadi kendala. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PPKn berbasis nilai multikultural berkontribusi dalam memperkuat sikap toleransi dan membangun lingkungan belajar yang inklusif serta harmonis.

Kata Kunci: *Nilai Multikultural, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Toleransi.*

ABSTRACT

Cultural, religious, and social diversity within the school environment requires strengthening educational practices that foster students' tolerance. The integration of multicultural values into Civic Education (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/PPKn) serves as a relevant strategy to achieve this goal. This study aims to describe the implementation of multicultural values in PPKn learning, identify supporting and inhibiting factors, and analyze their impact on students' attitudes of tolerance. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, and documentation involving PPKn teachers, the principal, and students at SMK Negeri 1 Gunungsitoli. The findings reveal that multicultural values are integrated through classroom discussions, heterogeneous group work, contextualizing materials within diverse social realities, and teacher role modeling in classroom interactions. School support and active teacher involvement emerged as key contributing factors, while time limitations and variations in students' characteristics posed challenges. These findings confirm that multicultural value-based PPKn learning contributes to strengthening students' tolerance and fostering a more inclusive and harmonious learning environment.

Keywords: *Multicultural Values, Civic Education, Tolerance.*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat yang menjadi identitas sekaligus kekayaan bangsa. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan sosial apabila dikelola dengan baik melalui sikap saling menghargai dan toleransi antar kelompok masyarakat (Prakoso & Najicha, 2022; Lintang & Najicha, 2022). Dalam perspektif sosial, keberagaman dapat dilihat secara vertikal yang berkaitan dengan perbedaan status sosial, ekonomi, dan politik, serta secara horizontal yang meliputi perbedaan suku, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat (Azzahra et al., 2024). Secara konseptual, pendidikan multikultural menurut Banks menekankan pentingnya pengakuan terhadap keragaman serta integrasi nilai keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam proses pendidikan. Sementara itu, Parekh memandang multikulturalisme sebagai upaya membangun masyarakat yang menghargai identitas kultural tanpa menghilangkan kohesi sosial. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat untuk menghargai perbedaan menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan kehidupan sosial, karena tanpa pemahaman yang memadai, keberagaman berpotensi menimbulkan konflik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan kepada peserta didik. Pendidikan di sekolah tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter sosial yang mampu hidup berdampingan dalam keberagaman (Sakti et al., 2023; Mahrus, 2025). Melalui proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, siswa dapat belajar memahami keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan masyarakat. Dalam kerangka teori, pendidikan multikultural juga berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran kritis terhadap perbedaan serta mampu berinteraksi secara inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dan konstruktif mampu membantu guru dalam mengelola keragaman budaya serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif (Muhammad & Liu, 2025). Temuan terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan multikultural melalui inovasi pembelajaran seperti MOOCs mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap toleransi calon guru secara signifikan (Watted & Yazbak Abu Ahmad, 2026). Namun demikian, proses internalisasi nilai toleransi tidak selalu berjalan optimal apabila pembelajaran belum secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai multikultural.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Gunungsitoli menunjukkan bahwa sikap toleransi di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa cenderung membentuk kelompok berdasarkan kesamaan suku atau latar belakang budaya sehingga interaksi antar kelompok menjadi terbatas. Selain itu, dalam beberapa situasi masih ditemukan candaan yang bernuansa stereotip serta kecenderungan sebagian siswa untuk kurang menerima perbedaan pendapat. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberagaman yang ada di lingkungan sekolah belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran sosial bagi siswa. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dalam teori pendidikan multikultural yang menekankan inklusivitas dengan realitas praktik sosial siswa yang masih cenderung eksklusif. Hal ini memperlihatkan pentingnya intervensi pendidikan yang lebih terarah dalam membangun sikap toleransi.

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Melalui pembelajaran PPKn, siswa dapat memahami prinsip persatuan, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat (Haryono et al., 2024; Eliza et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dan



kurikulum inklusif mampu meningkatkan kesadaran toleransi serta membangun sikap saling menghargai di kalangan siswa (Kurniawan, 2025; Sukardi et al., 2025). Selain itu, pembelajaran kewarganegaraan berbasis nilai multikultural terbukti dapat meningkatkan sikap inklusif peserta didik (Assafari et al., 2025; Imansyah et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor gender, etnisitas, dan kompetensi mengajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi interkultural dalam pendidikan guru (Tovar-Correal & Pedraja-Rejas, 2025). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas umum pendidikan multikultural atau kebijakan kurikulum, dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan secara konkret dalam praktik pembelajaran PPKn di tingkat sekolah menengah kejuruan. Hal ini menunjukkan adanya ruang kajian yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai praktik penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya memperkuat sikap toleransi siswa di sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris terhadap implementasi nilai-nilai multikultural secara langsung dalam proses pembelajaran PPKn, bukan hanya pada tataran konsep atau kebijakan, serta mengkaji dampaknya terhadap perilaku toleransi siswa dalam konteks nyata sekolah kejuruan yang memiliki keragaman sosial budaya. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif teoritis pendidikan multikultural dengan praktik pembelajaran di kelas sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan multikultural sekaligus menawarkan model praktik pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn sebagai sarana pembentukan sikap toleransi siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn serta dampaknya terhadap sikap toleransi siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Subjek penelitian ditentukan secara purposive untuk memperoleh informasi yang relevan dari guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah sesuai dengan fokus penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru PPKn, 1 orang kepala sekolah, dan 6 orang siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta kemampuan memberikan informasi yang mendalam terkait interaksi sosial di kelas. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi di lingkungan sekolah tersebut masih belum optimal. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan dalam mengamati, mewawancarai, serta menafsirkan fenomena di lapangan. Instrumen pendukung meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan catatan kegiatan pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan dengan menyusun instrumen dan melakukan observasi awal, tahap pelaksanaan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta tahap akhir berupa pengolahan dan analisis data secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran PPKn untuk mengamati interaksi siswa, strategi pembelajaran guru, serta situasi kelas yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai multikultural. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada



guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah menggunakan panduan pertanyaan terbuka sehingga informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara komprehensif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Tahap analisis ini dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah, serta triangulasi teknik melalui penggabungan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn serta dampaknya terhadap sikap toleransi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama proses penelitian di SMK Negeri 1 Gunungsitoli, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru PPKn, serta siswa kelas X sebagai informan utama. Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik nyata terkait penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dalam interaksi pembelajaran. Untuk meningkatkan kejelasan analisis, temuan penelitian disusun dalam kerangka kategorisasi tematik yang saling terhubung. Penyajian dalam bentuk Tabel 1 digunakan sebagai sarana untuk merangkum hasil analisis secara sistematis sehingga memudahkan pembaca memahami struktur temuan tanpa kehilangan konteks makna yang mendasarinya.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Hasil Wawancara tentang Penerapan Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PPKn

Sumber Informan	Fokus Temuan	Ringkasan Hasil Wawancara
Kepala Sekolah	Kebijakan sekolah	Mendorong sikap menghargai perbedaan melalui pembiasaan dan keteladanan
Guru PPKn	Strategi pembelajaran	Diskusi keberagaman, konteks nyata, kelompok heterogen
Siswa	Pengalaman belajar	Belajar menghargai perbedaan dan saling menghormati
Guru PPKn	Faktor pendukung	Keberagaman siswa, dukungan sekolah, materi kontekstual
Guru & Kepala Sekolah	Faktor penghambat	Keterbatasan waktu, perbedaan karakter, pengaruh lingkungan
Siswa	Dampak	Lebih terbuka, menghargai pendapat, mampu bekerja sama

Berdasarkan penyajian pada Tabel 1, dapat dipahami bahwa penerapan nilai multikultural merupakan proses yang terintegrasi dan melibatkan berbagai elemen dalam lingkungan sekolah. Hubungan antara kebijakan institusional, praktik pedagogis, dan pengalaman belajar siswa menunjukkan adanya kesinambungan yang membentuk pola

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

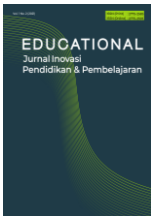
pembelajaran yang inklusif. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran. Keterpaduan antar komponen tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya sikap toleransi sebagai hasil dari pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, kualitas implementasi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam memperkuat efektivitas pendidikan multikultural di sekolah.

Untuk melengkapi deskripsi hasil penelitian, dokumentasi kegiatan wawancara disajikan sebagai bukti empiris dari proses pengumpulan data di lapangan. Dokumentasi ini merepresentasikan keterlibatan langsung informan dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, penyajian visual ini bertujuan memperkuat validitas data melalui transparansi proses penelitian yang dilakukan. Gambar 1 menjadi bagian penting dalam menunjukkan konteks interaksi antara peneliti dan informan selama kegiatan wawancara berlangsung. Dengan demikian, dokumentasi ini tidak hanya bersifat ilustratif, tetapi juga mendukung kredibilitas temuan penelitian.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

Berdasarkan Gambar 1, dapat dipahami bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara interaktif dan komunikatif antara peneliti dan informan. Keterlibatan berbagai pihak dalam wawancara menunjukkan adanya pertukaran informasi yang dinamis dan mendalam. Hal ini memperkuat kualitas data yang diperoleh karena didasarkan pada pengalaman langsung serta refleksi dari masing-masing informan. Selain itu, dokumentasi tersebut mengindikasikan bahwa proses penelitian berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Dengan demikian, keberadaan gambar ini mempertegas keabsahan proses penelitian sekaligus mendukung interpretasi terhadap hasil yang telah disajikan.



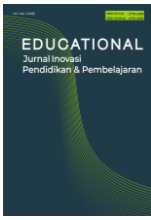
Pembahasan

Penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn merupakan pendekatan strategis yang relevan dengan kehidupan siswa dengan tujuan menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemberian contoh nyata terkait keberagaman di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teori, tetapi juga belajar menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari seperti menghargai pendapat teman, tidak membedakan, dan mampu hidup rukun di tengah perbedaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai multikultural mampu membentuk kesadaran sosial siswa terhadap pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang menghargai keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat (Rudianto, 2023; Azhari & Albina, 2024).

Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk mengaitkan materi PPKn dengan kondisi nyata di lingkungan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk memahami keberagaman secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat partisipatif memiliki peran penting dalam mentransformasikan nilai menjadi sikap, sehingga siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga menginternalisasi nilai toleransi dalam praktik sosialnya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai toleransi dalam mata pelajaran PPKn dapat membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai serta kemampuan menyelesaikan perbedaan melalui dialog dan kerja sama (Prasetyo et al., 2023; Putri et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman menjadi faktor penting dalam membangun sikap inklusif siswa.

Pembelajaran PPKn berbasis nilai multikultural juga menekankan kemandirian sikap siswa dalam mengambil keputusan yang menghargai orang lain. Siswa belajar menyesuaikan perilaku mereka secara positif, tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan sikap toleran dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran tidak hanya berperan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Pendidikan multikultural pada dasarnya bertujuan mengembangkan kesadaran akan keberagaman serta mendorong peserta didik untuk memiliki sikap inklusif, demokratis, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial (Sutalhis & Novaria, 2023; Faizin, 2025). Hal ini mempertegas bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku sosial siswa yang lebih terbuka dan toleran.

Selain itu, pembelajaran PPKn tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar mampu hidup rukun di tengah keberagaman. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa memberikan ruang bagi mereka untuk memahami makna keberagaman secara konkret. Diskusi dan interaksi sosial menjadi sarana penting dalam membangun pemahaman tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi sarana untuk membangun harmoni sosial di lingkungan sekolah (Khaerunnisa et al., 2023; Lestari et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran yang menekankan interaksi sosial yang sehat berkontribusi pada terbentuknya budaya sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama.



Melalui penerapan nilai-nilai multikultural, siswa dibimbing memahami keberagaman di sekitar mereka dan belajar menyikapi perbedaan secara positif. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak berdiskusi dan bekerja sama dengan teman dari latar belakang berbeda sehingga sikap toleransi dapat terinternalisasi secara langsung. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pendidikan multikultural yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman serta membentuk sikap toleransi dalam lingkungan sekolah (Lestari, 2024; Amarullah et al., 2024). Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja, melainkan menjadi bagian dari budaya sekolah secara menyeluruh.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Banks yang menekankan integrasi nilai keberagaman dalam proses pembelajaran, serta pandangan Parekh yang menyoroti pentingnya pengakuan terhadap identitas kultural dalam membangun masyarakat yang harmonis. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan hubungan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap toleransi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran berperan sebagai mekanisme utama dalam mentransformasikan nilai menjadi sikap nyata. Dengan demikian, sintesis temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar yang dialami siswa secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter siswa yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman (Sianturi & Ndona, 2025; Safrida & Julta, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Gunungsitoli, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui integrasi prinsip toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran. Guru mengimplementasikan nilai tersebut melalui diskusi, kerja kelompok, dan pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa sehingga pemahaman tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung seperti komitmen sekolah, keteladanan guru, dan keberagaman interaksi siswa memperkuat keberhasilan penerapan nilai multikultural, meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan karakter siswa, partisipasi yang belum merata, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis multikultural berkontribusi dalam memperkuat peran pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan karakter toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Penerapan nilai multikultural juga berdampak positif terhadap sikap toleransi siswa, yang tercermin dari keterbukaan terhadap perbedaan, kemampuan bekerja sama tanpa diskriminasi, serta meningkatnya sikap saling menghargai. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap sosial yang inklusif dan harmonis. Implikasi praktisnya, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, sementara sekolah perlu memperkuat program pembiasaan nilai toleransi dalam berbagai kegiatan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan nilai multikultural pada jenjang atau konteks yang berbeda dengan pendekatan yang lebih beragam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai



multikultural dalam pembelajaran PPKn menjadi strategi kunci dalam membangun karakter siswa yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, R. Q., Ruslandi, R., Fadilah, R. M. Y., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2024). Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9(1), 142–151. <https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.28123>
- Assafari, A. F., Muharram, M., & Darman Manda. (2025). Improving tolerance awareness and attitude through multicultural value-based civics learning at SMK Negeri 2 Palopo. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 4(4). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i4.1193>
- Azhari, P., & Albina, M. (2024). Hakikat pendidikan multikultural: Upaya mewujudkan masyarakat toleran dan inklusif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1473-1481. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.504>
- Azzahra, L., Ardiansyah, R., Kurniasih, L., Nafiza, B., Habibah, A., & Yusnaldi, E. (2024). Toleransi Keanekaragamanbudaya Dan Suku Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 98-103. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.202>
- Eliza, E., Sumadi, T., & Abdillah, F. (2024). Membangun Toleransi di Kalangan Peserta Didik melalui Program Inklusi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(11), 399–404. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i11.2575>
- Faizin, F. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi, Demokrasi, Kesetiaan Dan Keadilan Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 3918–3926. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44292>
- Haryono, O., Firmansyah, Y., & Repelita, T. (2024). Peran PPKn sebagai pendidikan multikultur dalam meningkatkan toleransi siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138-2144. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1095>
- Imansyah, S. R., Nuraeni, R., Fauzi, A., Hudaya, D. W., Larassati, D. S., & Setiawan, A. (2025). Implementation of Civic Education on Students' Tolerance Attitude through Learning Media. *Jurnal Civicus*, 25(1), 37-46. <https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/85166>
- Khaerunnisa, U., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2023). Penerapan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37-48. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.705>
- Kurniawan, K. (2025). Implementasi Kurikulum Inklusif Untuk Menanamkan Nilai Toleransi Dan Anti-Radikalisme Di Sekolah Dasar. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2), 638-650. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v6i2.2025>
- Lestari, K. P., Kholisoh, S. N., Setiyani, D., & Fatah, A. (2025). Membangun Harmoni dan Toleransi dalam Bingkai Keberagaman Agama melalui Pendidikan Multikultural di SMK Kristen Nusantara Kudus. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 97-103. <https://doi.org/10.31571/sosial.v12i1.8814>
- Lestari, P. A. (2024). Educating For Tolerance: Multicultural Approaches in Islamic Religious Education. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 96–108. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.602>



- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Mahrus, M. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter dan Multikultural dalam Membangun Sikap Cinta Damai dan Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. *ALACRITY: Journal of Education*, 723-737. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.707>
- Muhammad, A. E., & Liu, Y. (2025). Enhancing inclusivity in primary schools: the role of constructivist teacher education in addressing cultural diversity. *Education 3-13*, 1-20. <https://doi.org/10.1080/03004279.2025.2475969>
- Prakoso, G. B., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya membangun rasa toleransi dan wawasan nusantara dalam bermasyarakat. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 67-71. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7464>
- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 43-51. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1697>
- Putri, A., Toni, T., & Rohana, R. (2024). Penerapan Karakter Toleransi Terhadap Siswa Melalui Pelajaran Ppkn Di Sekolah (Studi Kasus SMA Panglima Polem Rantau Prapat). *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 910-917. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25115>
- Rudianto, R. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1360-1366. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.292>
- Safrida, D., & Julta, A. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 404-412. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1239>
- Sakti, M. B., Adha, M. M., & Siswanto, E. (2023). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi dan Cinta Damai. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 12(1). <https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/28881>
- Sianturi, R., & Ndonga, Y. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Menghargai Keberagaman Suku dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, 5(1), 904-915. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.1053>
- Sukardi, J. S., Hanum, F., & Efaningrum, A. (2025). Multicultural education patterns in promoting tolerance among high school students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(3), 701-713. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i3.84362>
- Sutalhis, M., & Novaria, E. V. A. (2023). Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (Jipp)*, 1(3), 112-120. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i3.181>
- Tovar-Correal, M., & Pedraja-Rejas, L. (2025). Gender, Ethnicity and Teaching Competencies: Do They Influence Intercultural Communicative Competence in Teacher Education?. *Education Sciences*, 15(5), 520. <https://doi.org/10.3390/educsci15050520>
- Watted, A., & Yazbak Abu Ahmad, M. (2026). Enhancing Multicultural Education With Moocs: Impacts On Pre-Service Teachers' Knowledge And Attitudinal Outcomes. *Multicultural Education Review*, 1-20. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2026.2618918>